**JPT**

**Jurnal Pendidikan Tematik**

**ABSTRAK**

Vika Sri Oktavia, Oktober, 2022, Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 35 Berasrama Kaur, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dr. Kasmantoni, M.Si. 2. Giyarsi, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi, Kecerdasan Spiritual, *Boarding School*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 35 Berasrama Kaur dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 35 Berasrama Kaur. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat diskriptif. Waktu dan tempat penelitian ini yaitu bertempat di desa Gedung Sako II Kec. Kaur Tengah Kab. Kaur yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli S/D 6 Seftember. Data dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder, Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tekhnik Keabsahan data pada penelitian ini yaitu mengunakan triangulasi sumber dan triangulasi tekhnik. Tekhnik analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun Hasil dari penelitian yaitu menyimpulka bahwa strategi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap siswa di SMPN 35 Berasrama Kaur yaitu, 1. Mengutamakan adab dari pada ilmu (*fauqul i’lim*) artinya adab lebih diutamakan dari pada ilmu 2. Menjadi teladan (*uswatun hasanah*) yaitu memberikan contoh yang baik dari segala aspek 3. Pembiasaan, dengan adanya pembiasaan maka akan terbentuk dalam dirinya zaukiyah atau perasaan atau iman yang kuat yang terpancar dihatinya, 4. Nasehat, nasehat yang dilakukan baik secara berkelompok seperti kegiatan kuliah subuh ataupun secara individu. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap siswa yaitu, 1. Faktor pendukung a). Lingkungan, lingkungan yang kondusif dapat memberi ketenangan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar b). Adanya program-program keagamaan yang terstruktur yang mengharuskan anak-anak untuk mengikutinya. 2. Faktor penghamabat a). Latar belakang pendidikan, siswa/siswi yang masuk di SMPN 35 Berasrama Kaur sewaktu di Sekolah Dasar (SD) bukannya siswa/siswi yang intelektual b). keterpaksaan, tempat tinggal siswa yang jauh dari sekolah membuat mereka mengharuskan bersekolah di SMPN 35 Berasrama Kaur.

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan di era globalisasi dewasa ini menjadi sangat penting. Bila pendidikan suatu masyarakat berkembang dengan baik, maka tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat tersebut akan semakin “berkualitas” dan mampu bersaing terhadap komptensi yang semakin hari semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan. Dalam situasi dan kondisi yang semacam ini maka sumber daya manusia yang “berkualitas” mampu menghadapi persaingan dalam aktivitas kehidupan dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri serta memberikan konstribusi yang bermakna terhadap diri, keluarga, masyarakat serta bangsa.[[1]](#footnote-1)

Sebagian orangtua menginginkan anaknya pandai dan juga menginginkan anak-anaknya dapat mencapai kesuksesan, baik itu dalam karier maupun dalam hidup bermasyarakat. Untuk harapan yang baik dan mulia ini, orangtua dapat mengembangkan kecerdasan emosional, atau lebih khusus lagi, kecerdasan sosial dari anak-anaknya. Namun, kepandaian dan kesuksesan yang dapat diraih oleh seseorang seakan menjadi tidak berarti bila seseorang dalam hidupnya tak juga bisa merasakan kebahagian. Di sinilah sesungguhnya posisi kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling tinggi bila dibandingkan dengan kecerdasan yang lainnya karena terkait erat dengan kemampuan memaknai segala sesuatu dan kebahagian.[[2]](#footnote-2)

 Kecerdasan spiritual siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi yang dikukan seperti halnya yang dilakukan sekolah agar menjadi salah satu solusi terhadap problematika krisis moral. Kecerdasan spiritual tersebut dapat diaplikasikan pada tataran pratis melalui pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga nilai-nilai spiritual akan menjadi suatu yang tidak akan dapat dipisahkan dalam kehidupan peserta didik. Melalui pengaplikasiannya dengan cara pembelajaran dan pembiasaan maka meraka akan melakukan kegiatan yang sesungguhnya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah di rancang sedemikian rupa. Selanjutnya, setelah mereka mengerti dan melakukan, hal yang sangat amat penting adalah pembiasaan. Dengan pembiasaan ini siswa dalam kegiatan sehari-harinya tidak akan lepas dari kegiatan, kemudian dari kebiasaan tersebut maka akan timbulah kepribadian-kepribadian yang baik sehingga menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah.

Berbagai upaya telah dilakukan sekolah di Indonesia agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi yang dilakukan diantaranya dengan kegiatan pembelajaran sekolah berasramah*.* Sekolah berasramah tentu akan sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik banyak kegiatan yang bermanfaat, serta dapat memberikan banyak pelajaran hidup bagi siswa apa lagi yang berada jauh dari orangtua. Orangtua sangat menaruh harapan penuh dalam lembaga pendidikan yang memiliki program sekolah berasramah*,* mereka mengharapkan anak mereka memiliki sikap yang lebih baik, baik terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungannya maupun terhadap Tuhan-Nya.

 Kehadiran sekolah berasramah adalah sebagai upaya dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Untuk itu saat ini banyak muncul sekolah yang menerapkan sekolah berasramah. Sekolah berasramah sering disebut dengan *boarding school*, yaitu lembaga pendidikan yang menyatukan antara sekolah dengan tempat tinggal siswa, dalam *boarding school* ini siswa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan umum, tetapi siswa juga belajar ilmu keagamaan.[[3]](#footnote-3)

SMPN 35 Berasrama Kaur merupakan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan berasrama atau *boarding school*. Dalam pengelolaanya SMPN 35 Berasrama Kaur sangat menekankan kegiatan keagamaan bagi siswa yang mengikuti program tersebut. SMPN 35 Berasrama Kaur bertujuan memberikan nilai plus bagi peserta didik khususnya di bidang keagamaan. Strategi yang dimksud penulis dalam penelitian ini yaitu melalui program wajib pondok yang mana program-program tersebut berisi kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan malam diantaranya yaitu tahfidz, ceramah, dan tahlil muta’alim. Kegiatan siang yaitu akidah akhlak, fiqih, bahasa arab, dan al-qura’an hadist. Kegiatan subuh yaitu pengajian setiap habis subuh dan kegiatan sore yaitu diantaranya setoran surah pendek setiap abis sholat asar. Selain itu juga ada beberapa ekxtrakulikuler yaitu rabana, ceramah, qori’ dan tahfidz. SMPN 35 Berasrama Kaur berupaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan segala macam strategi melalui program-program yang dibentuk.

 Melalui upaya-upaya yang dilakukan tersebut tentunya diharapkan dapat meningkatkan kualitas spiritual siswa yang meningkat. Namun kenyataan berdasarkan observasi awal, peniliti mengamati bahwa masih terlihat siswa berprilaku kurang baik, baik kepada sesama teman ataupun kepada guru, masih ada siswa yang sering kehilangan barang di Asrama, masih ada siswa yang enggan melaksanakan kegiatan dengan alasan yang tidak jelas kemudian ada juga siswa yang menganggap sepele dalam hal berpakaian dan lainnya. Hal tersebut di latar belakangi dengan pendidikan, keterpaksaan dan belum terbiasanya siswa beradapatasi.

Terkait dengan permasalahan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 35 Berasrama Kau**r**.”**

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 35 Berasrama Kaur?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 35 Berasrama Kaur?
3. **Metode Penelitian**
4. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksprimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi.*[[4]](#footnote-4)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mana suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah.[[5]](#footnote-5)

 Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, sehingga perlu untuk menyesuaikan realitas yang ada dilapangan baik menangkap makna maupun memahami setiap fenomena yang berkaitan tentang Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 35 Berasrama Kaur.

1. **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini berada di SMPN 35 Berasrama Kaur yang berlokasi di Desa Gedung Sako II Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur dan Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022 sampai dengan tanggal 06 Seftember 2022.

1. **Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan asal dari mana peneliti bisa mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[[6]](#footnote-6) Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi di bagi menjadi 2 bagian yaitu:

* + - 1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber yang di dapat dari hasil wawancara atau observasi. Sumber data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dari kepala Sekolah, kepalah Asrama dan Ustadz atau Ustadzah SMPN 35 Berasrama Kaur.

* + - 1. Sumber data sekunder

Pada penelitian ini tidak hanya menggunakan data primer saja melainkan juga menggunakan data sekunder atau biasa disebut dengan data yang di dapatkan secara tidak langsung. Data tersebut bersumber dari beberapa dokumen-dokumen, buku, artikel, majalah dan sumbr-sumber lainnya yang berkaitan dengan Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 35 Berasrama Kaur.

* + - 1. **Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 35 Berasrama Kaur**

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.[[7]](#footnote-7)

Dewi Salma Prawiradilaga, mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah upaya yang dilkukan oleh perancang dalam menentukan tehnik penyampaian pesan, penentuan metode, dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi antara pengajar dan peserta didik.[[8]](#footnote-8) Untuk melakukan strategi diperlukan metode dan pendekatan pembelajaran tertentu. Penentuan strategi pembelajaran pun tidak terlepas dari tujuan apa yang akan dicapai dari pembelajaran itu. Terdapat beberapa macam strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses mengajar yaitu di antaranya:

* + - 1. Strategi Ekspositori

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru sehingga mampu membawa hasil positif yaitu prestasi. Strategi ini merupakan salah satu bentuk pendekatan pada proses belajar yang berorientasi kepada guru.

* + - 1. Stategi Inquiry

Di dalam strategi ini terdapat beberapa konsep yang harus dilakukan sehingga memudahkan proses pembelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran Iquiry SPI merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proes pemikiran secara kritis dan analitis untuk menemukan setiap jawaban dari suatu pertanyaan.

* + - 1. Strategi Inquiry Sosial

Strategi pembelajaran dari kelompok sosial untuk seklompok masyarakat. Strategi ini biasanya dilakukan pada proses penyuluhan dimana seseorang menjelaskan sesuatu materi dengan cara terjun secara langsung pada masyarakat.[[9]](#footnote-9)

Pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Sehingga dunia pendidikan mampu menghasilkan dan mencetak generasi bangsa yang berintelektual, bermoral dan berakhlak mulia.[[10]](#footnote-10)

Masyarakat di zaman moderen ini banyak beranggapan bahwa kesuksesan itu diukur hanya dengan kecerdasan intelektual saja. Karena dengan kecerdasan ini dianggap mampu mengembangkan teknologi, berwawasan luas, mendapatkan pekerjaan yang layak, jabatan serta gaji yang tinggi. Namun, dalam kenyataannya seseorang yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja hanya akan mendapatkan apa yang diinginkan, tetapi tidak mementingkan keadaan sekitarnya, tidak memiliki moral dan akhlak bahkan melakukan korupsi. Selanjutnya karena cerdas secara intelektual saja masih belum cukup dalam kehidupan yang beradap dan berkebudayaan, maka dibutuhkan kecerdasan spiritual.[[11]](#footnote-11)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang memadukan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual ini erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan merupakan jalan untuk merasakan sebuah kebahagian.[[12]](#footnote-12)

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis mengetahui bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap siswa memang tidak terlepas dari berbagai pihak yang terutama disini melibatkan tenaga guru dan juga tentunya para ustadz/ustadza pembimbing di Asrama. Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual kepada anak-anak para pembimbing memiliki strategi diantaranya sebagai berikut:

* + - 1. Mengutamakan adab dari pada ilmu atau (*fauqul i’lim*)

 Adab adalah sebuah prilaku yang menunjukan kehalusan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan, akhlak untuk menjadi diri sendiri agar menjadi orang yang paham aturan dan bertanggungjawab. Adab merupakan salah satu hal penting dalam menumbuhkan kecintaan kepada sang pencipta maupun kesesama manusia, tak hanya itu, adab juga penting dalam mencegah manusia untuk berbuat buruk.[[13]](#footnote-13)

 Sesungguhnya islam adalah agama yang sempurna, yang mengatur segala aspek kehidupan, baik ‘aqidah, ibadah, muamalah, akhlak dan adab, sebagai dalil yang menjelaskan bahwa islam adalah agama yang sempurna, adalah firman allah Ta’ala: “*pada hari ini telah kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah kuridhai islam jadi agama bagimu”.* ( QS Al-Maidah:3).[[14]](#footnote-14)

 Adab dalam menuntut ilmu merupakan bagian dari ilmu, karena bersumber dari dalil-dalil. Dan para ulama juga membuat kitab-kitab dan bab tersendiri tentang adab menuntut ilmu. Adab dalam menuntut ilmu juga sesuatu yang mesti diamalkan tidak hanya di ilmui. Sehingga perkara ini mencakup ilmu dan amal.[[15]](#footnote-15) Oleh karena itu Al Laits bin Sa’ad Rahimullah mengatakan:

*“kalian lebih membutuhkan adab yang sedikit, dari pada ilmu yang banyak.”*

Artinya adab lebih diutamakan dari pada ilmu, ini ditunjukan bahawa anak-anak diajarkan untuk selalu berkata sopan, menghormati orang yang lebih tua, berkata jujur, dengan begitu meraka senantiasa akan menjadi anak yang berakhlak, serta bertanggungjawab.

* + - 1. Memberi teladan (*uswatun hasanah*)

Pengertian *uswatun hasanah*, secara terminology, kata *al-uswah* berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah *usan.* Sedangkan hasanah berarti baik. Dengan demikian *uswatun hasanah* adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh identifikasi, suritauladan atau keteladanan. Jadi dapat kita pahami bahwa, teladan adalah suatu hal yang baik. Sementara keteladanan adalah suatu sifat yang baik yang harus kita ikuti dan kita contoh.[[16]](#footnote-16) Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka *uswatun hasanah* adalah suatu cara mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik yang diridhoi Allah SWT sebagaimana yang tercermin dari prilaku Rasulullah dalam bermasyarakat dan bernegara.

 Seperti halnya yang dilakukan oleh para guru dalam memberikan teladan kepada siswa dalam segala aspek, contohnya kalau pas sholat lima waktu diusahakan datang lebih awal, berkata sopan, dan lain-lain dengan memberi teladan (*uswatun hasanah*) maka perseta didik ini akan mencontoh dan juga semangat dalam beribadah.

* + - 1. Pembiasaan

 Tanpa pembiasaan tentang banyak hal secara baik, manusia tidak akan mempunyai kebiasaan yang baik. Tanpa pembiasaan secara teratur tentang sopan santun atau kesantunan misalnya, ternyata manusia akan gagal memiliki *habits* (kebiasaan) hidup santun. Lalu perangainya kurang santun, berteriak sana berteriak di sini, memperdagangkan ketakutan di mana-mana dengan ulah beringas.[[17]](#footnote-17) Maka pembiasaan ini sangatlah penting dilakukan karena dengan adanya pembiasaan maka akan terbentuk dalam dirinya sehingga akan terbentuk zaukiyah yaitu perasaan atau iman yang kuat yang terpencar dari hatinya.

 Hal tersebut dapat di lihat dengan adanya kegiatan yang terstruktur di lakukan mulai dari bangun tidur kemudian sampai dengan tidur kembali.



* + - 1. Nasehat

Pemberian nasehat baik itu secara individu maupun kelompok dilakukan secara langsung maupun tidak langsung itu akan sangat perpengaruh terhadap anak sehingga anak akan menyerap apa yang di sampaikan oleh gurunya dan ilmu tersebut juga membekas lebih dalam.

Syaikh Muhammad bin Shalih Al ‘Utsaimin menjelaskan bahwa bentuk nasehat kepada kaum muslimin, secara umum adalah dengan menampakan kecintaan kepada mereka, menampakan wajah yang berseri-seri, menebarkan salam, menasehati, saling tolong menolong dan hal-hal lain yang dapat mendatangkan maslahat dan menghilangkan mafsadat.[[18]](#footnote-18)

Pemberian nasehat ini biasanya di lakukan sehabis sholat subuh dengan agenda kegiatan kuliah subuh, kemudian biasa juga dilakukan secara individu dengan menasehati secara personal.

* + - 1. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual**

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis uraikan diketahui bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap anak-anak di SMPN 35 Berasrama Kaur tentu akan mengalami suatu hal yang mendukung dan menghambat. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat simpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik diantaranya:

a. Faktor pendukung

Ligkungan

Tempat tinggal mereka yang jauh dari kehidupan masyarakat yang ramai, sehingga dapat memberi ketenangan dalam proses anak-anak belajar.

* 1. Program kegiatan

Adanya kegiatan-kegiatan yang mengharuskan anak untuk belajar, menghafal dan menyetorkan apa yang menjadi program kegiatan Asrama seperti mengaji, sholat lima waktu kemasjid, setoran ayat-ayat dan lain-lain.[[19]](#footnote-19)

* 1. Faktor Penghambat

Latar belakang pendidikan

Yang mana out put anak-anak yang masuk ke SMPN 35 Berasrama Kaur ini bukannya orang-orang yang intelektual artinya anak-anak disini salah satunya mereka masuk disini karena jauh dari sekolah atau berasal tempat tinggal yang jauh dari sekolah sehingga mengharuskan mereka sekolah di SMPN 35 Berasrama Kaur.

* 1. Keterpaksaan

Siswa/siswi yang waktu di sekolah dasar (SD) jarang atau tidak pernah mengaji dan menghafal al-qur’an merupakan salah satu kendala yang dihadapi

1. **Penutup**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi peningkatan kecerdasan spiritual terhadap siswa di SMPN 35 Berasrama Kaur maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap siswa SMPN 35 Berasrama Kaur yaitu, a). Mengutamakan adab dari pada ilmu (*fauqul i’lim*) artinya adab lebih diutamakan dari pada ilmu, b). Menjadi teladan (*uswatun hasanah*) yaitu memberikan contoh yang baik dari segala aspek, c). Pembiasaan, dengan adanya pembiasaan maka akan terbentuk dalam dirinya zaukiyah atau perasaan atau iman yang kuat yang terpancar dihatinya, d). Nasehat, nasehat yang dilakukan baik secara berkelompok seperti kegiatan kuliah subuh ataupun secara individu.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap siswa yaitu, a). Faktor pendukung, lingkungan yang kondusif dapat memberi ketenangan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, Adanya program-program keagamaan yang terstruktur yang mengharuskan anak-anak untuk mengikutinya. b). Faktor penghamabat, Latar belakang pendidikan, siswa/siswi yang masuk di SMPN 35 Berasrama Kaur sewaktu di Sekolah Dasar (SD) bukannya siswa/siswi yang intelektual. Keterpaksaan, tempat tinggal siswa yang jauh dari sekolah membuat mereka mengharuskan bersekolah di SMPN 35 Berasrama Kaur.

1. **Daftar Pustaka**

Al-Atsari, Ismail Muslim. 2015. *Agama Adalah nasehat*, Islam House

Erviana, Nova. 2017. *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Jalaluddin Rakhmat.* Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung

Firman Dwiyanto dan Miftahus Surur. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah : Dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Untuk Materi Analisis SWOT*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera

Heriansyah. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidayah (MI) Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Huda Syamsul. 2015. Boarding School dalam aktifitas shalat, *Realita,* vol, 1

Jannah, Rifatul*.* 2020. *Implementasi Manajemen Sistem Bording School Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disipin Siswa MAN 1 Kota Malang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

J, Lexy moleong. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

Kementrian Agama RI. 2012 Alqur’an Terjemahnya. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia

Muhaimin, Akhmad Azeet. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Bagi Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Meity H. Idris. 2014. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan : Implementasi Pada Anak Usia Dini.* Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media

Mustaring, Risman. 2013. “*Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Asmaul Husna di SMKN 2 Palopo*”. Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, (STAIN) Palopo

Munawar, Sarip Holil. 2018. Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di SMP Negeri 1 Ciwaru*, jurnal ilmiah educater*, Vol 4

P. Djunaedi. 2019. *Macam-Macam Adab Menurut Islam*, Sidokepong: Amanah Citra

Ramayulis. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan.* Jakarta: Kalam Mulia

Riskiani, Anisa. 2012. Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut,* vol, 6

Riadi, Dayun. 2017. *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tukiman, J.C Taruna. 2018. *Belajar 150 Pribahasa Pembiasaan Menuju Karakter*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera

Satori, Djam’an. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Septilinda, Andri Susiyani.. 2007. Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan di Muhamadiyah *Boarding School* (HMB) Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Bahasa*, vol 2 no 2

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta

Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama*. Jakarta: Gaung Persada Press

Zaenuri, Ahmad. 2021. *Pendidikan Melalui Konsep Boarding School: Evaluasi Program Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani

Zohar, Danah terj. Asttuti, Rahmani. 2001. *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan

Zovar, Danah. 2007. *SQ. Kecerdasan Spiritual, Rahmani Astur*. terj Bandung: Mirzan

1. Darwyn Syah, Supardi, Ali Nurdin, dan Abd. Aziz Hasibuan, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Akhmad Muhaimin Azeet, *Mengembangkan Kecerdasan Bagi…*, hal. 33 [↑](#footnote-ref-2)
3. Rifatul Jannah, *Implementasi Manajemen Sistem Bording School Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disipin Siswa MAN 1 Kota Malang*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), hal. 21 [↑](#footnote-ref-3)
4. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 9 [↑](#footnote-ref-4)
5. Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 25 [↑](#footnote-ref-5)
6. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 157 [↑](#footnote-ref-6)
7. Firman Dwiyanto dan Miftahus Surur, *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah: Dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Untuk Materi Analisis SWOT*, ( Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), hal. 17 [↑](#footnote-ref-7)
8. Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan : Implementasi Pada Anak Usia Dini,* ( Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2014), hal. 120 [↑](#footnote-ref-8)
9. Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang…,* hal. 120-121 [↑](#footnote-ref-9)
10. Darwyn Syah, Supardi, Ali Nurdin, dan Abd. Aziz Hasibuan, *Perencanaan Sistem Pengajaran…*, hal. 2 [↑](#footnote-ref-10)
11. Danah Zovar dan lan Marshall, *SQ. Kecerdasan Spiritual, Rahmani Astur* ( terj Bandung Mirzan, 2007), hal. 3 [↑](#footnote-ref-11)
12. Observasi, SMPN 35 Berasrama Kaur, 11 Agustus 2022 [↑](#footnote-ref-12)
13. P.Djunaedi, *Macam-Macam Adab Menurut Islam,* (Amanah Citra: 2019), h. 5 [↑](#footnote-ref-13)
14. P.Djunaedi, *Macam-Macam Adab*…, h. 8 [↑](#footnote-ref-14)
15. P.Djunaedi, *Macam-Macam Adab*…, h. 32 [↑](#footnote-ref-15)
16. Wiwi Okta Lestari, *“Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan*,” Jurnal al-Bahtsu*,* Vol. 2, No. 1 (Juni 2017): h. 187 [↑](#footnote-ref-16)
17. J.C Tukiman Taruna, *Belajar 150 Peribahasa Pembiasaan Menuju Karakter,* (Cv. Garuda Mas Sejahtera: 2018), h. 3 [↑](#footnote-ref-17)
18. Al-Ustad Abu Isma’il Muslim Al-Atsari, *Agama Adalah Nasehat*, (Islam House:2015) hal, 23 [↑](#footnote-ref-18)
19. Observasi, SMPN 35 Berasrama Kaur, 13 Agustus 2022 [↑](#footnote-ref-19)